

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era modern, investasi berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di masa depan. Kegiatan investasi ini tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Winantyo, 2017:1). Salah satu jenis investasi yang terkenal adalah yang dilakukan di Pasar Modal. Investor dan bisnis yang mencari modal atau investasi jangka panjang bertemu di Pasar Modal. Investor di pasar modal tidak hanya terdiri dari masyarakat umum atau pengusaha, tetapi juga generasi milenial. Menurut (Wardani, et al., 2020), generasi milenial sudah mulai percaya bahwa berinvestasi di pasar modal akan menguntungkan mereka. Hal inilah dapat memotivasi generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal karena keuntungan berinvestasi untuk masa depan.

**Tabel 1.1 Jumlah Investor**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Investor</b>
2018	24.410
2019	30.616
2020	48.240
2021	82.522

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan tabel sebelumnya, dimana hingga akhir Desember 2021, terdapat 82.522 lebih investor di Kota Medan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang didominasi antara usia 17-30 tahun. Dengan meningkatnya jumlah investor secara signifikan menandakan semakin banyak individu yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Namun, peningkatan pemegang saham dalam Kota Medan tersebut belum sebanding dengan peningkatan jumlah investor di Jakarta Selatan pada akhir Desember 2021 yang berjumlah 122.076 investor. Hal ini menunjukkan bahwa minat penduduk di Kota Medan untuk berinvestasi di Pasar Modal masih sangat kecil dibandingkan penduduk Jakarta Selatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa penduduk Kota Medan tidak mau berinvestasi di pasar modal.

Banyak kalangan yang prihatin dengan minimnya jumlah investor. Hal ini meresahkan karena kenaikan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh calon investor yang telah menerima informasi atau pengetahuan, melainkan hanya mengikuti lingkungan di sekitar mereka (Rahayu, 2021). Salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah investor di Kota Medan adalah kurangnya pengetahuan pasar modal. Sebab pengetahuan menjadi hal utama sebelum memulai berinvestasi di Pasar Modal. Kemampuan seorang investor dalam mengambil keputusan investasi dapat difasilitasi oleh pemahaman dasar tentang berinvestasi (Yulianti, et al., 2020). Pengetahuan yang dimiliki berguna sebagai bekal untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin banyak informasi yang dimiliki investor, semakin tertarik mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Motivasi merupakan hal lain yang membuat investor ingin berinvestasi.

Motivasi yang dimiliki berguna sebagai kondisi dimana seseorang termotivasi melakukan tindakan yang berhubungan dengan investasi (Pajar, 2017).

Dalam berinvestasi, investor sangat terpengaruh terhadap pertimbangan besarnya return yang akan diterima dari investasi. Return tidak akan lepas dari resiko, karena dua unsur tersebut selalu melekat setiap berinvestasi. Dimana resiko yang diambil sebanding dengan return yang diterima. Resiko yang mungkin bisa terjadi dalam investasi saham diantaranya tidak mendapatkan dividen karena kondisi perusahaan yang merugi. Maka dari itu dalam berinvestasi, pemahaman mengenai investasi maupun resiko dalam berinvestasi, akan membangkitkan minat dalam investasi pasar modal. Penambahan variabel motivasi membedakan penelitian sebelumnya oleh (Susilowati, 2017), (Susanto, 2018), dan (Suaputra, et al., 2021) dari penelitian saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran motivasi generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal meskipun memiliki pemahaman lengkap tentang yang akan dihasilkan (return) dan resiko. Berdasarkan konteks tersebut, selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud pada judul **“Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Motivasi, Return Investasi, dan Resiko Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal”**.

## **1.2 Landasan Teori**

### **1.2.1 Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi**

Suaputra, et al., (2021) mengatakan perilaku dipengaruhi oleh faktor dari diri sendiri seperti pengetahuan. Pengetahuan pasar modal menjadi informasi mendasar yang mereka butuhkan untuk mendukung keputusan investasi mereka. Pengalaman, pengetahuan, dan analisis dalam melakukan investasi perlu adanya instrumen investasi yang dapat dibeli, dijual, dan dimiliki (Adiningtyas, et al., 2022). Berinvestasi di pasar modal akan lebih mudah dan aman bagi investor yang memiliki pengetahuan daripada investor yang tidak memiliki pengetahuan. Pengetahuan yang cukup, akan meningkatkan keinginan untuk berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan dalam berinvestasi (Amhalmad, et al., 2019).

### **1.2.2 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi**

Dorongan seseorang untuk mengerahkan upaya dalam mencapai sesuatu yang diinginkan disebut motivasi (Haidir, 2019). Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses penentuan intensitas dan tujuan seseorang, dimulai dengan keinginan yang ditawarkan oleh ketekunan dalam mencapai tujuan dan dibantu oleh kemauan, psikologi, dan pendidikan yang diberikan oleh berbagai sumber (Yuliati, et al., 2020). Minat investasi berkorelasi langsung dengan motivasi investasi. Seiring dengan tumbuhnya keinginan untuk berinvestasi, maka motivasi untuk melakukannya juga akan meningkat (Saputra, 2018).

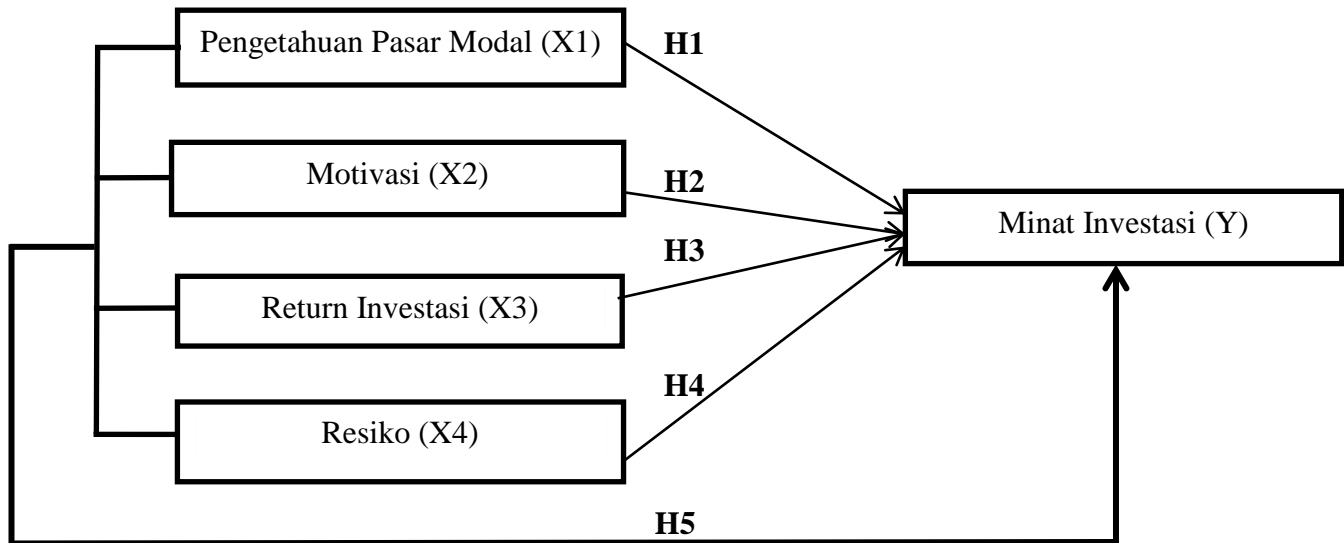
### **1.2.3 Pengaruh Return Investasi terhadap Minat Berinvestasi**

Dalam melakukan investasi, investor selalu mengincar return yang juga merupakan harapan mereka (Yuliati, et al., 2020). Nilai yang diperoleh dari kegiatan investasi dikenal sebagai return (Hartono, 2017). Yang didapatkan dari investasi dapat berupa keuntungan (*dividen dan capital gain*) maupun kerugian. Karena berpotensi menghasilkan keuntungan, semakin besar pengembaliannya, semakin baik investasinya. (Monica, 2020).

### **1.2.4 Pengaruh Resiko terhadap Minat Berinvestasi**

Seorang investor harus memperkirakan tingkat resiko yang dapat ditoleransi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi (Monica, 2020). Resiko adalah kemungkinan bahwa return aktual yang diterima akan lebih rendah dari return yang diharapkan (Tandelilin, 2017). Semakin besar resiko yang harus diambil akibat suatu investasi jika investor mengantisipasi pengembalian yang tinggi atas investasi tersebut. Sikap individu menentukan preferensi mereka terhadap resiko; ada yang bersedia mengambil resiko besar dengan harapan mendapatkan banyak return, dan sebaliknya. Semakin kecil resiko semakin besar minat investor untuk berinvestasi (Lopa, et al., 2018).

### 1.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Pengetahuan Pasar Modal berpengaruh terhadap Minat Investasi

H2 : Motivasi berpengaruh terhadap Minat Investasi

H3 : Return Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi

H4 : Resiko berpengaruh terhadap Minat Investasi

H5 : Pengetahuan Pasar Modal, Motivasi, Return Investasi, Resiko berpengaruh terhadap Minat Investasi